

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian, mengembangkan potensi, dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan merupakan proses yang menentukan pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia, karena kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Seiring dengan pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia maka perlu adanya perubahan mengingat perkembangan pendidikan di era globalisasi saat ini yang sangat pesat

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Berbagai kegiatan telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pengembangan kurikulum dari tahun ketahun, pengadaan buku buku pelajaran, penambahan unit unit sekolah sampai pengadaan dana bantuan operasional sekolah, Namun upaya yang telah dilakukan pemerintah kurang memberi hasil yang memuaskan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah khususnya dalam pelajaran ekonomi

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar. Maka perlu diperhatikan unsur yang paling penting yaitu

proses belajar mengajar dan unsur pendukung. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik artinya semua unsur yang terkait didalamnya saling mendukung maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah guru, tetapi bukan berarti kegiatan belajar mengajar itu berfokus pada guru melainkan adanya proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru mempunyai multi peran dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu melainkan guru juga harus mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dan membuat siswa yang berada di dalam kelas menjadi semangat untuk belajar. Untuk itu guru perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam belajar Ekonomi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu strategi yang dapat dilakukan seorang guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan tujuan pendidikan menjadi sulit tercapai. Salah satu masalah yang umum dihadapi adalah tidak adanya stimulus atau dorongan dari siswa untuk belajar dan sering sekali pelajaran ekonomi disajikan dalam bentuk kurang menarik yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang menunjukkan keaktifan dalam proses belajar mengajar selain itu dalam pembelajaran yang sering dilakukan disekolah khususnya kelas XI-IIS SMA PARULIAN 1 MEDAN masih menggunakan metode konvensional dan lebih menerapkan pembelajaran satu arah dimana guru memberikan penjelasan secara

menyeluruh dan sangat jarang siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sering di dapatkan siswa ribut dan tidak mendengar guru. Selain itu hal ini semakin tampak dimana hasil belajar siswa cenderung lebih banyak yang mendapat nilai rendah atau tidak memenuhi KKM. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa menjadi malas belajar ekonomi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya pengetahuan siswa terhadap materi ekonomi sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat dibutuhkan kecakapannya guru untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh motivasi masing-masing siswa dalam belajar. Apabila guru mampu menyajikan pembelajaran dengan menarik dan inovatif, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar sehingga membuat proses belajar menjadi aktif sehingga memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak akan ada proses belajar jika siswa tidak memiliki motivasi dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat motivasi siswa meningkat seperti dengan melakukan pembaharuan dan membuat suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk megembangkan aktivitas dan kreatifitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan disekolah SMA SWASTA PARULIAN 1 MEDAN tempat PPL (Program Pengalaman Lapangan) penulis

terhadap siswa kelas XI IIS diperoleh keterangan bahwa siswa masih tergolong rendah. hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar yang kurang aktif dalam memberikan respond maupun tanggapan serta dalam menyelesaikan latihan latihan yang diberikan oleh guru cenderung tidak memberikan hasil yang baik, yaitu dari 29 orang siswa hanya 27,02 % orang yang memenuhi kriteria menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran ekonomi yang berada di sekolah tersebut memiliki KKM minimal memperoleh 75

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IIS

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	
			(%)	(%)	(%)
XI-IIS	37 Orang	75	10 orang (35 %)	19 orang	65 %
Jumlah	37 Orang				

Sumber : Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih kurang aktif menyelesaikan latihan latihan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan hasil belajar siswa di kelas XI IIS masih relative rendah. Hal ini disebabkan karena cara guru dalam mengajar cenderung monoton dan kurang efektif, dimana guru dijadikan pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai

penerima oleh apa yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa kurang mengerti terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru

Apabila kondisi ini terus berkelanjutan, maka dikhawatirkan kondisi tersebut akan membuat minat belajar siswa semakin menurun, hingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan hasil belajar siswa akan meningkat yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini dapat dijadikan model alternative yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam arti siswa diharapkan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar, berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman, saling menambah informasi lewat berinteraksi dalam memecahkan masalah. Sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam menyelesaikan masalah pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dapat digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengacu pada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok maupun secara individu. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa tidak hanya bertanggungjawab atas dirinya sendiri melainkan juga atas semua anggota kelompok untuk bersama sama bisa memecahkan masalah dan memahami konsep pelajaran

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menciptakan kondisi pembelajaran menjadi aktif dimana siswa harus bekerja sama dengan teman sekelompok untuk bisa memecahkan masalah yang ada dalam materi pelajaran. Siswa akan diberi suatu isu yang sedang marak dan sering mereka dengar serta lihat yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih semangat dalam memecahkan masalah atau isu yang diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu bekerjasama serta membuat suasana atau kondisi pembelajaran menjadi aktif dan menarik sehingga minat belajar siswa akan meningkat khususnya pada pelajaran ekonomi.. Model pembelajaran memiliki fungsi untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi tersusun rapi untuk memberikan suatu aktifitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi, penulis mencoba memberikan alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa yang dimana nantinya siswa akan diperhadapkan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat ditemukan dalam keseharian atau yang sedang marak diperbincangkan, sehingga siswa lebih merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan dengan pemikiran dan pandangan masing-masing siswa

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ‘’ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IIS di SMA Parulian 1 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A.2018/2019**’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemauan siswa di dalam kelas dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya rasa ingin tahu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
3. Rendahnya pengetahuan siswa dan kreativitas siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi
4. Kurangnya perhatian guru kepada murid dan cenderung guru masih menggunakan metode konvensional

1.3 Batasan Masalah

Mengingat karena luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu berfokus pada:

1. Guru yang masih cenderung menggunakan metode konvensional saat kegiatan belajar mengajar

2. Hasil belajar siswa di kelas XI-IIS pada mata pelajaran ekonomi yang cenderung masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IIS di SMA Parulian 1 Medan pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A. 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah :

1. Agar meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IIS SMA Parulian 1 Medan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI- IIS SMA Parulian 1 Medan dengan cara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan cara mengaktifkan dan meningkatkan minat belajar siswa
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif di dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu seorang guru dituntut dapat menggunakan model yang sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM. Menurut Joyce dan Weil dalam Muhamad Fathurrohman (2015:30) Mendefinikan “Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”

Sedangkan Arends dalam Muhamad Fathurrohman (2015:30) menyatakan “Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Selanjutnya Soekanto dalam Aris shoimin (2016:23) mengemukakan maksud dari “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar “.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Prof.Howard Barrows dan Kalson dalam buku M.Taufiq Amir (2015:21) mengemukakan Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari

Selanjutnya,Dutch dalam buku M.Taufiq Amir (2015:21) menyatakan “PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “ belajar untuk belajar, “ bekerjasama sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam materi pelajaran untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan yang berbasis masalah sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut M. Taufiq Amir,(2015:24)mengemukakan. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat 7 langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model ini

Langkah 1 : Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

Langkah 2 : Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-submasalah yang harus diperjelas dahulu.

Langkah 3 : Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternative atau hipotesis yang terkait dengan masalah

Langkah 4 : Menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam

Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan; mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-milah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya

Langkah 5 : Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat di laporan. Tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan penugasan individu di setiap kelompok

Langkah 6 : Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)

Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menentukan di mana hendak dicarinya. Mereka harus mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini, agar mendapatkan informasi yang relevan, seperti misalnya menentukan kata kunci dalam pemilihan,, memperkirakan topic, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran. Pemelajar harus : memilih, meringkas sumber pembelajaran itu dengan kalimatnya sendiri (ingatkan mereka untuk tidak hanya memindahkan kalimat dari sumber), dan mintalah menulis sumbernya dengan jelas.

Keaktifan setiap anggota harus terbukti dengan laporan yang harus disampaikan oleh setiap individu/subkelompok yang bertanggungjawab atas setiap tujuan pembelajaran. Laporan ini harus disampaikan dan dibahas di pertemuan kelompok berikutnya (Langkah 7)

Langkah 7 : Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru kelas

Dari laporan-laporan individu/subkelompok, yang dipresentasikan di hadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan diserahkan ke setiap anggota). Kadang-kadang laporan-laporan yang dibuat menghasilkan pertanyaan - pertanyaan baru yang harus disikapi oleh kelompok

Tabel 2.1 Fitur Masalah dalam PBL

Fitur dari masalah	Hal-hal yang harus diperhatikan
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa relevansinya dengan sasaran SAP? • Seperti apa relevansinya dengan dunia nyata? • Seperti apa tingkat kompleksitas dan kesulitannya? • Apakah penyelesaiannya hanya menuntut pemahaman satu topic, atau penyelesaiannya menuntut integrasi multitopik atau bahkan multidisiplin ilmu? • Seberapa terbuka solusi masalahnya
Konteksnya	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masalah cukup “mengambang” (ill-structured) • Apakah cukup mengundang rasa ingin tahu ? • Apakah cukup menantang dan menciptakan motivasi? • Apakah cukup membuat pemelajar harus memanfaatkan pengetahuan terdahulunya (prior knowledge) dan mendapatkan informasi baru?
Lingkungan Belajar dan Sumber Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Sejauh mana masalah dapat menstimulasi kerja sama kelompok? • Belajar independen seperti apa yang diharapkan? • Apakah perlu ada tuntutan mendapatkan sumber materi ? • Seperti apa “isyarat” atau “petunjuk” yang anda sisipkan disetiap masalah • Data/informasi seperti apa yang dituntut dari sumber materi? (perpustakaan? cari ke sumber langsung? Internet? dan sebagainya)
Pelaporan dan Presensi	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah skenario dari penyelesaian masalah? • Sejauh apa rincian laporan dan presentasi yang harus dibuat? Bagaimana dengan lampiran-lampirannya?

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana format presentase dan diskusi? |
|--|--|

Sumber : M.Taufiq Amir(2015:34)

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana pembelajaran dilakukan dengan memberikan gambaran abstrak lewat sebuah masalah masalah agar dapat membentuk suatu konsep pemikiran dan pemahaman serta guru memiliki persiapan untuk mencari dan mengaitkan masalah masalah dengan materi pelajaran agar dapat mengaktifkan dan menarik keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran.

2.1.2 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas, akan tetapi bukan berarti setiap model bisa digunakan untuk semua pelajaran. Untuk itu perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan adanya proses interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dengan baik. Pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimana guru dalam proses pembelajaran akan mengajarkan siswa dengan materi ajar yang berbasis masalah dimana siswa akan diberikan suatu masalah atau isu yang berkaitan dengan materi ajar yang dimana masalah-masalah yang diberikan oleh guru adalah masalah yang sedang marak dan sering mereka jumpai ataupun dengarkan yang dimana siswa akan lebih tertantang

untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam penerapannya guru akan memberi suatu pemaparan singkat terkait materi yang akan dibahas serta tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada penerapannya sebelum siswa diminta untuk memecahkan masalah guru akan membentuk siswa kedalam suatu kelompok setelah itu guru akan meminta siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, Setelah itu guru akan meminta siswa untuk memberikan pemaparan terhadap hasil diskusi yang mereka lakukan

Tan dalam M. Taufiq Amir, (2015: 22) merangkum karakteristik yang tercakup dalam proses PBL:

- Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
- Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*)
- Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple perspective*). Solusinya menuntut pemelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab perkuliahan (atau SAP) atau lintas ilmu ke bidang lainnya
- Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*)
- Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting
- Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pemelajar bekerja dalam kelompok , berinteraksi dan saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi

Tabel 2.2 Sintaks atau Langkah-langkah PBM

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih atau ditentukan

Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Sumber : Muhammad Fathurrohman, (2015:116)

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa dalam pembelajaran akan dituntut untuk memecahkan masalah yang akan diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran serta mengumpulkan informasi-informasi yang akurat dan mencari solusi terhadap masalah masalah yang diberikan guru disamping itu juga di dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman satu kelompok yang nantinya akan sama-sama mencari informasi dan solusi yang diberikan guru. Siswa akan dituntut lebih aktif dan akan memancing rangsangan siswa dalam belajar dan meningkatkan

keaktifan siswa dalam mengetahui pelajaran khususnya pelajaran Ekonomi. dengan demikian siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik meliputi aspek organisme ataupun pribadi. Winked dalam buku Purwanto (2015 : 45) mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” Winked dalam buku Purwanto (2015 : 45) “Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik“. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa hasil belajar siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3). dalam jurnal (<https://e-journal.undiksha.ac.id/14760/9029>) diakses 11 januari 2019. “ Berpendapat hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”

Selanjutnya menurut Nawawi (2013:5) dalam jurnal (<https://e-journal.undiksha.ac.id/14760/9029>) diakses 11 januari 2019. “Yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Sudjana menambahkan (2015:3) dalam jurnal(<https://fkip.ummetro.ac.id/1225/851>) diakses 11 januari 2019 . “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan Slameto dalam jurnal (www.jurnal.unsyiah.ac.id/10703/8432) diakses 11 januari 2019. “Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar dengan mengacu pada karakteristik aktivitas belajar, yaitu respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, amupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui belajar siswa, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu keterampilan berpikir kompleks, memproses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nalar efektif. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya maupun tujuan pembelajarannya

Masing-masing dimensi hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut

1. Berpikir kompleks, yang artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi berpikir kompleks dengan efektif dan menerjemahkan suatu tugas menjadi kerja dengan tujuan yang jelas
2. Memproses informasi, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi teknik pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi dengan tepat dan bagaimana siswa mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan memperoleh manfaat tambahan dari informasi
3. Berkomunikasi efektif, artinya bagaimana menyampaikan ide dengan jelas, bagaimana siswa menghasilkan hasil karya yang berkualitas, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung
4. Bekerja sama atau berkolaborasi, artinya apakah siswa berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok, apakah siswa menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif, dan apakah siswa memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif
5. Berdaya nalar yang efektif, artinya apakah siswa mengerti akan pola pikirnya sendiri, apakah siswa membuat rencana yang efektif, apakah siswa mencari, membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan, dan apakah siswa sangat peka terhadap umpan balik

Dalam proses pembelajaran Ekonomi, hasil belajar sangatlah diperlukan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan menguasai pelajaran yang sudah dilaksanakan, selama ini hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan

karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung hanya sebagai pendengar saja dan hanya menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. kondisi belajar seperti ini sangatlah kurang baik terlebih untuk hasil belajar siswa

Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang telah ditetapkan apakah sudah tercapai atau belum dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa

Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ekonomi maka hasil belajarnya pun harus ditingkatkan, tidak hanya sekedar sebagai pendengar, mencatat melainkan siswa harus lebih memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, untuk itu perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dengan cara ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi akan meningkat dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam mencapai hasil belajar yang baik terdapat domain hasil belajar yang dimana dalam domain belajar dijelaskan lebih rinci mengenai tahap tahap untuk meningkatkan hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan .Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain : kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	OUTPUT
Siswa : <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Psikomotorik 	Proses belajar mengajar	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah : <ul style="list-style-type: none"> • Efek pengajaran • Efek pengiring

Sumber : Purwanto, (2015:49)

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat di ubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha untuk mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujud menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.4 Hasil Belajar Ekonomi

Proses belajar mengajar selalu berhubungan dengan hasil belajar, istilah hasil belajar diartikan dengan suatu nilai atau angka-angka yang diperoleh dari prestasi belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu tingkat pencapaian atau hasil tertentu dari suatu hasil belajar siswa. Oleh karenanya, Zainul dan Nasoetion (dalam buku Purwanto (2015 :45) “ Test hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang dikuasai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”. selanjutnya Arikunto dalam buku Purwanto, (2015:34) “Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya”. Sudjana dalam buku Purwanto, (2015:45) karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah selesai melakukan pengalaman belajarnya. Grondlund dalam buku Purwanto (2015 : 45) “ Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran”.

*p*Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setelah ia melakukan pembelajaran yang menimbulkan perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan test hasil belajar. Gronlund dan Linn dalam buku Purwanto, (2015:67) Mengemukakan “Test hasil belajar (THB) dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, test hasil belajar dibagi menjadi empat macam yaitu test formatif, test sumatif, test diagnostik dan test penempatan.” Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Test Formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa inggris “to form” yang berarti membentuk. Test formatif dimaksudkan sebagai test yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Test formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut.

Test formatif dalam praktik pembelajaran di kenal sebagai ulangan harian. Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dan proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran.

B. Test Sumatif

Test sumatif dimaksudkan sebagai test yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Dalam praktik pengajaran test sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi

C. Test Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. Test hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah test diagnostik. Dalam evaluasi test diagnostik, test hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya

D. Test Penempatan

Test penempatan adalah pengumpulan data test hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat

Dengan menggunakan test tersebut, maka akan diketahui tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan hasil belajar maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar siswa.

Menurut Bloom dalam sudjana, (2015:22) .mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu “1. Ranah kognitif, 2. Ranah afektif, 3. Ranah psikomotorik”1.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penelitian organisasi, dan interranah psikomalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, dan enam aspek psikomotorik, yakni gerakan, reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan dan gerakan keterampilan kompleks.

Ketiga ranah tersebut di atas merupakan objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling dominan dinilai oleh para guru disekolah karena dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut slameto (2015 : 54), yaitu

Faktor jasmaniah sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedang belajar yaitu terdiri dari tiga faktor, yakni :

1. Faktor psikologis, pada umumnya dipandang lebih esensi yang terdiri, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Dimana kelelahan terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang

Faktor ekstern adalah yang ada diluar individu yang terdiri dari tiga yaitu:

1. Faktor keluarga, dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orang tua mendidik anak, relasi yang baik antar anggota keluarga, suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga
2. Faktor sekolah, dimana sekolah akan mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilihat dari metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, dan standar pelajaran, keadaan sekolah dan tugas yang diberikan
3. Faktor masyarakat, dimana siswa berhubungan secara langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan dengan dipengaruhi masa media, teman bermain, dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar tempat tinggal

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa (kemampuan internal) dengan adanya dukungan seorang guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat

2.1.5 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diantaranya sebagai berikut:

Ginting (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Melalui PBL (*Problem Based Learning*) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar perorangan pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut : 34 siswa dari 40 orang atau 85 % yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 6 orang lainnya atau sebesar 15 % memperoleh nilai dibawah 65. Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dapat dikatakan tuntas.

Kriteria tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dibuat berdasarkan tes akhir adalah sebagai berikut : dari 40 orang siswa, terdapat 8 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan yang sangat tinggi, 10 siswa yang mempunyai

tingkat penguasaan sedang, dan 6 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan rendah. Persentase pencapaian indikator adalah 79,84 %. Berdasarkan hasil-hasil yang di utarakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan adalah efektif.

Prasetyo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan kolaborasi pembelajaran kontekstual dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat *Public Relations* (studi pada siswa program keahlian administrasi perkantoran 2 kelas X di SMK Negeri 1 Turen Malang Tahun Ajaran 2015/2015”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi PBL dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus 1 nilai rata-rata pre-test dan post-test meningkat dari 5,92 menjadi 7,15 sebesar 20,8 %. Siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 28 siswa (71,79 %) dan jumlah siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (28,21 %). Hasil belajar pada siklus 1 belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pre-test dan post test meningkat dari 5,64 menjadi 7,74 dengan persentase kenaikan 37,3 %. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 37 siswa (94,87 %) dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 siswa (5,13 %). Hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan nilai rata-rata post test pada siklus I sebesar 7,15 meningkat menjadi 7,74 pada siklus II. Pencapaian ketuntasan belajar siklus II mengalami peningkatan perbandingan siklus I yaitu sebesar 23,08 %.

Faradis (2007) pernah melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 1 SMKN 1 Mojoagung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa kelas X SMKN 1 Mojoagung. Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata test siswa yang diterapkan model pembelajaran PBL sebesar 72,4 nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa diterapkan model pembelajaran konvensional yaitu 58,4

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dan model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2.1.6. Paradigma Berpikir



Tabel 2.4 Paradigma Penelitian
(Sumber : Olahan Peneliti)

2.1.7. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dimana memiliki tujuan utama dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan banyak hal seperti strategi dalam pembelajaran seperti dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif serta mampu merangsang dan meningkatkan keaktifan serta

keingintahuan siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran ekonomi. Keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa saat selesai melakukan atau menerima pelajaran.

Oleh karena itu meningkatkan hasil belajar merupakan suatu bukti yang dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Dalam meningkatkan hasil belajar guru dituntut agar mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Untuk itu dalam meningkatkan hasil belajar guru harus melakukan strategi seperti melakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari model *problem based learning* memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam belajar karena dalam model pembelajaran ini siswa akan diperhadapkan dengan suatu masalah nyata yang masih abstrak serta yang sering mereka dengar atau bahkan sering dijumpai sehingga memancing daya rangsang siswa untuk memecahkan masalah yang masih abstrak yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa akan dituntut untuk saling bekerjasama dengan teman sekelompok nya dan saling mengajari sehingga terbentuk suatu kondisi belajar yang menarik dan memancing serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkat hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI-IIS SMA Parulian 1 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini

akan dilaksanakan di SMA PARULIAN 1 MEDAN yang terletak di Jalan Stadion Teladan No.23 Medan Kota

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian Penerapan Model Problem Based Learning ini akan dilaksanakan pada bulan februari TA.2018/2019

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IIS SMA PARULIAN 1 MEDAN yang berjumlah 37 orang

3.3 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI-IIS SMA Parulian 1 Meda

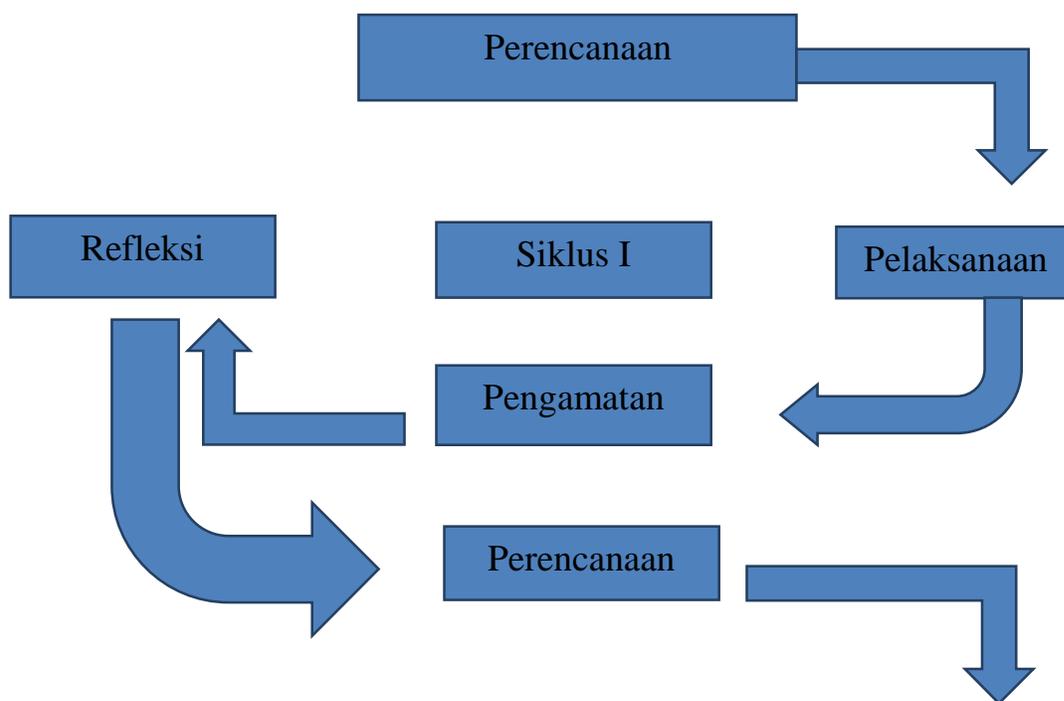
3.4 Definisi Operasional

- ◆ Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan adalah model pembelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengawali pembelajaran dengan suatu masalah yang abstrak sehingga membawa siswa kedalam suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan membentuk siswa kedalam suatu kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa perkelompok
- ◆ menjelaskan materi pembelajaran dengan cara memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, selanjutnya guru membentuk siswa ke dalam kelompok kurang lebih 6 kelompok. Guru memberikan suatu masalah serta memancing siswa untuk dapat memecahkan masalah yang masi abstrak tersebut dengan menjelaskan secara benar terkait masalah yang akan dipecahkan oleh siswa yang nantinya merangsang siswa untuk lebih mengetahui dan memecahkan masalah yang diberikan guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Selanjutnya Guru meminta perwakilan dari kelompok yang sudah dibentuk untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, selanjutnya guru menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang disampaikan masing masing kelompok.
- ◆ Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan yang ditunjukan melalui perolehan nilai dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh dari tes belajar kognitif, afektif, psikomotorik siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran

3.5 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. PTK (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : 1. Perencanaan (Planning), 2. Tindakan (Action), 3. Pengamatan (Observation), 4. Refleksi (Reflektion). Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dalam buku Suharsimi Arikunto,(2017:137), prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlihat sebagai berikut:





Gambar 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahap dalam siklus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Tindakan**

Dalam kegiatan perencanaan dilakukan tindakan sebagai berikut yaitu mengadakan observasi awal disekolah, mengidentifikasi masalah yang terkait dengan pembelajaran, mengadakan diskusi dengan guru bidang studi mengenai tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning

2. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam tindakan ini akan dilakukan test awal dan test akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran diterapkan. Dengan demikian dapat dilihat perubahan yang terjadi.

Tabel 3.1 Kegiatan Tindakan Kelas

Siklus	No	Tindakan	Hasil
I	1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi penjelasan secara singkat mengenai pelajaran yang akan dibahas, setelah itu memberi suatu permasalahan secara abstrak yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diba	Penjelasan mengenai pelajaran yang akan dibahas secara singkat serta permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa
	2	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih 6 siswa, dimana akan terbentuk 6 kelompok	Terbentuknya 6 kelompok dari total jumlah siswa 37 siswa

	3	Guru memberi permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dengan teman satu kelompoknya	Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru serta memecahkannya
	4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas serta mencari pemecahan masalah	Data atau informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan
	5	Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi terhadap permasalahan yang diberikan guru	Hasil diskusi dari tiap tiap kelompok dalam pemecahan permasalahan yang diberikan oleh guru
	6	Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah di diskusikan oleh tiap-tiap kelompok	Siswa lebih mengetahui materi yang sudah dipelajari dengan umpan balik yang diberikan oleh guru
	7	Guru memberi tes atau latihan Siklus I kepada siswa yang dikerjakan secara individu serta refleksi	Memperoleh Hasil Belajar Siswa dan refleksi
III	1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi penjelasan secara singkat mengenai pelajaran yang akan dibahas,	Penjelasan mengenai pelajaran yang

	setelah itu memberi suatu permasalahan baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi di siklus 1	akan dibahas secara singkat serta permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi di siklus 1
2	Guru membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari kurang lebih 6 siswa, dimana akan terbentuk 6 kelompok	Terbentuknya 6 kelompok dari total jumlah siswa 37 siswa
3	Guru memberi permasalahan baru berdasarkan hasil evaluasi di siklus 1 dengan teman satu kelompoknya	Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru serta memecahkannya
4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas serta mencari pemecahan masalah	Data atau informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan
5	Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi terhadap permasalahan yang diberikan guru	Hasil diskusi dari tiap tiap kelompok dalam pemecahan permasalahan yang diberikan oleh guru
6	Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah di diskusikan oleh tiap-tiap kelompok	Siswa lebih mengetahui materi yang

			sudah dipelajari dengan umpan balik yang diberikan oleh guru
	7	Guru memberi tes atau latihan lanjutan Siklus II kepada siswa yang dikerjakan secara individu	Memperoleh Hasil Belajar Siswa
	8	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Problem Based Learning dan Mind Mapping

3. Pengamatan

Pada tahap ini observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas siswa yang diisi oleh guru bidang studi bersangkutan

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. jika dari jumlah siswa 80 % telah mencapai kriteria kelulusan minimum, maka penerapan model Problem Based Learning dalam penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil. Jika hasil refleksi diperoleh digunakan sebagai dasar peningkatan hasil belajar siswa untuk melakukan rancangan tindakan pada siklus selanjutnya

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

3.6.1 Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama kegiatan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan observasi terhadap kinerja siswa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas									Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Sumber : Olahan Peneliti

a. Keterangan aspek aktivitas yang dinilai

1. Visual activities, (memperhatikan soal atau permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi)
2. Oral activities, (bertanya Dan mengemukakan pendapat dan saran)
3. Listening activities, (mendengar arahan)
4. Siswa memahami masalah yang diberikan guru
5. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber
6. Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah
7. Motor activities, (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan masalah)
8. Mental activities, (memberi tanggapan, memecahkan masalah, menaati peraturan)
9. Emotional activities (bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

b. Kriteria skor

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

c. Kriteria Penilaian

32-36 = Sangat Aktif (SA)

25-30 = Aktif (A)

20-24 = Kurang Aktif (KA)

9-13 = Tidak Aktif (TA)

Tabel.3.3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas							Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
4										
5										
Dst										

(Sumber: Olahan Peneliti) a. Keterangan

aspek aktivitas yang dinilai :

1. Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran
2. Guru mengawali pembelajaran dengan suatu masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas

3. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok kelompok
4. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
5. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
6. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dan temannya
7. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

b.Kriteria skor

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

c Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat Aktif (SA)

23-27 = Aktif (A)

13-17 = Kurang Aktif (KA)

8-12 = Tidak Aktif (TA)

Aqib dalam Afriani Anatasya (2017:38)

Tabel 3.4 Indikator Instrumen

Siklus I	Indikator				Siklus II	Indikator				
	No Soal	C1	C2	C3		C4	No Soal	C1	C2	C3
1		✓			1		✓			
2		✓			2	✓				
3	✓				3		✓			
4		✓			4	✓				
5		✓			5	✓				

(Sumber : Olahan Peneliti)

3.6.2 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu

:

1. Reduksi Data

Proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data dalam beberapa kategori sehingga diperoleh informasi yang bermakna. Dengan kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tindakan yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut. Kegiatan analisa berupa data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang di analisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh nilai 75 % dari akhir setiap siklus.

I. Daya Serap Individu (DSI)

Untuk menentukan daya serap dari siswa secara individual. Maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI : \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Depdiknas, (2004:20) dalam jurnal (<https://media.neliti.com/.../120550-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>) diakses 12 januari 2019.

Keterangan

Dengan kriteria

0 % ≤ DS < 75 % Siswa tidak tuntas

0 % ≤ DS < 100 % Siswa tuntas

II. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan untuk memenuhi apakah ketuntasan belajar klasikal telah terpenuhi, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{KBK} : \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Depdiknas, (2004:20) dalam jurnal (<https://media.neliti.com/.../120550-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>) diakses 12 januari 2019.

Keterangan :

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 75 % siswa telah tuntas secara individu

2. Paparan Data

Data-data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian dipaparkan menurut jenis masalah penelitian. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya pemaparan informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah. Untuk memperjelas analisis, data penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan table

3. Simpulan Data

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya dan untuk mengetahui perlu tidaknya siklus dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Instrument observasi digunakan untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa selama proses pembelajaran dengan kolaborasi model pembelajaran Problem Based Learning dan Mind Mapping dengan alat peraga pada mata pelajaran

Ekonomi. Observasi dibantu oleh seorang observer, adapun peran observer tersebut adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan

3.7 Indikator Keberhasilan Siswa

Tolak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila rata-rata hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi mencapai minimal 75 % dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 75 %. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I
2. Sekurang-kurangnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi telah mencapai penilaian minimal 75 % secara individu. Sekurang-kurangnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar telah mencapai persentase penilaian minimal 75 % secara klasikal